

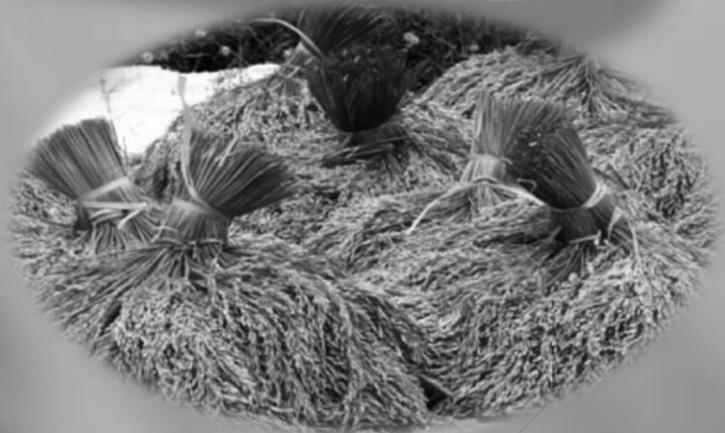
STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH

DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

2016



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
2016



STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2016

ISSN : 2460-3201
Nomor Publikasi : 34540.1705
Katalog : 7103005.34

Ukuran Buku : 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : x + 33 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Distribusi

Penyunting :
Bidang Statistik Distribusi

Gambar Kulit :
Bidang Statistik Distribusi

Diterbitkan oleh :
© BPS Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dicetak oleh :
Alyskha

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.

Tim Penyusun

**STATISTIK HARGA PRODUSEN GABAH
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA 2016**

Pengarah :

Johanes De Britto Priyono

Penanggung Jawab Teknis:

Arjuliwondo, S.Si

Editor :

Chatarina Budi Anggarini, S.ST, M.M

Penulis :

Dita Andian, SE

Pengolah Data :

Dita Andian, SE

Desain/Layout :

Sudiyana, SE, MM

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Harga Produsen Gabah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2016 ini merupakan seri publikasi tahunan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang disajikan merupakan data hasil observasi transaksi gabah di tingkat kabupaten yang terpilih menjadi sampel selama periode Januari sampai dengan Desember 2016

Pada publikasi ini ditampilkan data mengenai banyaknya observasi, rata-rata harga gabah, rata-rata ongkos angkut, rata-rata kadar air dan kadar lainnya menurut kelompok kualitas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung dengan petani yang menjual hasil produksinya. Dengan terbitnya publikasi ini diharapkan dapat memenuhi informasi harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya publikasi ini, diucapkan terima kasih. Kami menyadari bahwa publikasi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari para pengguna sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan yang akan datang.

Yogyakarta, Juli 2017

Badan Pusat Statistik
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

K e p a l a,



Johanes De Britto Priyono

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
II. METODOLOGI	3
2.1 Waktu Pencatatan	3
2.2 Penentuan Responden	3
2.3 Pemilihan Varietas	4
2.4 Pengumpulan Data	4
2.5 Lokasi Pencatatan	5
III. KONSEP DEFINISI	6
IV. ULASAN	11
Tabel –Tabel	19

DAFTAR TABEL

1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Kulon Progo, 2016	19
1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Bantul, 2016.....	20
1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah di Kabupaten Sleman, 2016.....	21
2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2016	22
2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2016	23
2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2016	24
3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo, 2016.	25
3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Bantul, 2016.....	26
3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg) di Kabupaten Sleman, 2016.....	27
4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2016.	28
4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2016	29
4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2016	30
5.1 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Kulon Progo, 2016	31
5.2 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Bantul, 2016.....	32
5.3 Rata-rata Kadar Hampa/kotoran Gabah yang dijual petani (%) di Kabupaten Sleman, 2016.....	33

Perubahan Harga Gabah



RATA-RATA



HARGA DI TINGKAT PETANI

Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan Rp. 189,37/Kg dari tahun 2015
Kabupaten Bantul mengalami penurunan Rp. 218,06/Kg dari tahun 2015
Kabupaten Sleman mengalami Penurunan Rp. 79,90/Kg dari tahun 2015

HARGA DI TINGKAT PENGGILINGAN

Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan Rp. 189,37/Kg dari tahun 2015
Kabupaten Bantul mengalami penurunan Rp. 219,93/Kg dari tahun 2015
Kabupaten Sleman mengalami penurunan Rp. 80,55/Kg dari tahun 2015

KADAR AIR GABAH YANG DIJUAL PETANI

Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan 2,49% dari tahun 2015
Kabupaten Bantul mengalami kenaikan 2,69% dari tahun 2015
Kabupaten Sleman mengalami kenaikan 0,16% dari tahun 2015

KADAR KOTORAN/HAMPA GABAH YANG DIJUAL PETANI

Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan 1,08% dari tahun 2015
Kabupaten Bantul mengalami kenaikan 0,24% dari tahun 2015
Kabupaten Sleman mengalami kenaikan 1,21% dari tahun 2015

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian tanaman pangan di Indonesia mengarah kepada usaha-usaha untuk meningkatkan produksi tanaman pangan, melestarikan dan memantapkan swasembada pangan, meningkatkan dan meratakan pendapatan petani dalam pembangunan desa secara terpadu.

Salah satu kebijakan yang ditempuh pemerintah di bidang pertanian adalah dengan menetapkan kebijakan harga dasar gabah, sebagai jaminan harga kepada petani agar tetap bergairah dalam mengusahakan tanaman padi dan terpacu meningkatkan produksi. Kebijakan ini bertujuan melindungi transaksi harga gabah di tingkat petani dan di tingkat penggilingan. Kebijakan ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*).

Badan Pusat Statistik (BPS) merupakan instansi struktural di bidang perstatistikan yang ditugaskan untuk melakukan kegiatan pemantauan harga gabah baik harga di tingkat petani maupun penggilingan. Laporan harga produsen gabah dan segala perilaku yang menyertainya langsung diinformasikan ke beberapa instansi pemerintah terkait serta media massa secara rutin setiap bulan.

1.2 Tujuan

Pembuatan publikasi ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah dan kebijakan yang diperlukan dalam pembangunan pertanian tanaman pangan, dan dapat memberikan informasi ini dalam rangka pengamanan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang ditetapkan melalui Inpres.

1.3 Ruang Lingkup

Publikasi ini merupakan kumpulan data hasil pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2016 yang dilaksanakan di 3 kabupaten yaitu: Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.

Wilayah pencacahan mencakup sebanyak 10 kecamatan sampel yang terdiri dari 7 kecamatan sampel tetap dan 3 kecamatan sampel berpindah-pindah (*mobile*). Responden adalah petani produsen gabah yang melakukan transaksi penjualan gabah.

II . METODOLOGI

2.1 Waktu Pencatatan

Pencatatan dilaksanakan sebulan sekali, antara tanggal 10 sampai dengan tanggal 15. Untuk bulan–bulan tertentu pada saat terjadi panen raya, dilakukan pencatatan harga seminggu sekali, antara hari Senin sampai dengan Kamis. Pencatatan seminggu sekali ini diperlukan karena pada masa tersebut sering terjadi gejolak harga.

2.2 Penentuan Responden

Satu daftar HP-G terdiri dari 5 (lima) responden yang berasal dari desa yang berbeda untuk setiap satu kecamatan. Dalam memilih responden diusahakan agar petani yang dipilih adalah petani yang menghasilkan gabah cukup besar menurut ukuran setempat, dan diutamakan petani yang sedang/baru menjual hasil produksi gabahnya. Pengertian tentang petani yang baru menjual adalah petani yang menjual hasil produksi pada hari yang sama dengan hari pencatatan, dengan ketentuan petani/pembeli masih mempunyai gabah yang belum mengalami perubahan kualitas.

Untuk menggambarkan tingkat harga produsen gabah yang berlaku umum di desa tersebut, maka harus dihindari pengumpulan data dari:

- 2.2.1 Petani penderep (petani/buruh tani yang mendapatkan upah panen dalam bentuk natura).
- 2.2.2 Petani yang menjual gabah dalam jumlah yang relatif kecil menurut ukuran setempat.

2.2.3 Petani yang menjual kepada famili, keluarga atau kerabat.

2.2.4 Petani yang menjual secara mendadak untuk memenuhi kebutuhan yang sangat mendesak.

2.2.5 Petani yang menjual dalam bentuk beras.

2.2.6 Petani yang menjual gabah sebelum waktu panen (dijonkan) dan yang ditebaskan.

2.3 Pemilihan Jenis/Varietas Gabah

Pada saat pencatatan gabah di lapangan, petugas akan menemui berbagai jenis/varietas gabah yang dijual petani. Varietas yang pertama ditanyakan adalah yang paling banyak dihasilkan, kemudian varietas lainnya yang juga dihasilkan oleh petani.

2.4 Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi nama responden, data harga transaksi petani, kualitas (mutu) dan varietas dari komoditi, lokasi tempat dilakukannya pencatatan, serta ongkos angkut ke penggilingan terdekat. Hal-hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengumpulkan data adalah:

2.4.1 Penguasaan konsep dan definisi tentang harga transaksi petani, komponen mutu dan lain-lain (lihat konsep dan definisi).

2.4.2 Data mengenai kualitas gabah (kadar air dan kadar hampa) yang diperoleh setelah diadakan penelitian terhadap contoh/sampel gabah.

2.4.3 Data mengenai ongkos angkut gabah dari tempat transaksi petani ke penggilingan terdekat dapat diperoleh dengan cara:

-
- a. Menanyakan kepada petani setempat.
 - b. Apabila petani setempat tidak mengetahuinya karena belum melakukan pengangkutan ke penggilingan, maka ditanyakan pada pedagang setempat.
 - c. Apabila petani dan pedagang setempat tidak mengetahui, maka dapat ditanyakan kepada pengurus atau pelaksana dari penggilingan setempat.

2.5 Lokasi Pencatatan

Lokasi pencatatan survei harga produsen gabah ada 3 (tiga) kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Kabupaten Bantul, dan Kabupaten Sleman.

III. KONSEP DAN DEFINISI

Untuk mendapatkan keseragaman atas data yang dikumpulkan, baik melalui sensus maupun survei, perlu adanya konsep dan definisi yang baku dalam kegiatan tersebut.

Dalam publikasi ini digunakan beberapa istilah dengan pengertiannya sebagai berikut:

- 3.1 Petani**, adalah orang yang mengusahakan/mengelola usaha pertanian tanaman pangan, perkebunan, peternakan, kehutanan, perburuan dan perikanan baik sebagai petani pemilik atau petani penggarap.
- 3.2 Gabah**, adalah bulir buah hasil tanaman padi (*Oryza Sativa Linnaeus*) yang telah dilepaskan dari tangkainya dengan cara dirontokkan.
- 3.3 Harga di Tingkat Petani**, adalah harga yang disepakati pada waktu terjadinya transaksi/penjualan antara petani dengan pedagang pengumpul/tengkulak/pihak penggilingan yang ditemukan pada hari dilaksanakannya observasi, sebelum dikenakan ongkos pasca panen.
- 3.4 Biaya ke Penggilingan**, yaitu keseluruhan biaya pasca panen dari tempat transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Besarnya biaya ke penggilingan adalah penjumlahan ongkos angkut dan ongkos lainnya.
 - a. Ongkos angkut**, adalah biaya yang ditanggung petani untuk mengangkut gabah dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat. Ongkos angkut di sini sudah termasuk biaya bongkar muat gabah dan sewa kendaraan.

b. Ongkos lainnya, adalah biaya selain ongkos angkut yang harus dikeluarkan petani selama perjalanan dari tempat terjadinya transaksi ke lokasi unit penggilingan terdekat, seperti retribusi, konsumsi, dan lain sebagainya.

3.5 Harga di Tingkat Penggilingan, adalah harga di tingkat petani ditambah besarnya biaya ke penggilingan terdekat. Dalam hal ini, bila transaksi gabah antara produsen (petani) dan pembeli terjadi di sawah/di gudang petani, maka harga di tingkat penggilingan adalah harga di tingkat petani ditambah dengan perkiraan besarnya biaya ke penggilingan. Sementara itu, bila transaksi gabah antara produsen/petani dan pembeli dilakukan pihak penggilingan terjadi di gudang penggilingan, maka harga gabah ditingkat petani adalah harga di tingkat penggilingan dikurangi besarnya biaya ke penggilingan dari lokasi sebelum adanya ongkos angkut pasca panen siap jual.

3.6 Harga Pembelian Pemerintah (HPP), adalah harga minimal gabah yang harus dibayarkan pihak penggilingan kepada petani sesuai kualitas gabah yang telah ditetapkan pemerintah. Penetapan harga dilakukan secara kolektif antara Kementerian Pertanian, Menko Bidang Perekonomian dan Bulog.

3.7 Kadar Ekuivalen Kotoran/hampa, adalah total ekuivalen butir hampa dan kotoran yang bercampur dengan gabah.

3.8 Kelompok Kualitas dan Komponen Mutu Gabah

3.8.1 Kelompok Kualitas

Berdasarkan Inpres RI Nomor 5 tahun 2015, kualitas gabah dibedakan menjadi 3 (tiga) kelompok, sebagai berikut:

a. Gabah Kering Giling (GKG)

Adalah gabah dengan kualitas kadar air maksimum sebesar 14,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3,0 persen.

b. Gabah Kering Panen (GKP)

Adalah gabah dengan kualitas kadar air maksimum sebesar 25,0 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10,0 persen.

c. Gabah di Luar Kualitas (Kualitas Rendah)

Adalah gabah dengan kualitas kadar air diatas 25,0 persen atau kadar hampa/kotoran diatas 10,0 persen.

3.8.2 Komponen Mutu

Pengertian dari masing–masing komponen mutu adalah sebagai berikut:

a. Kadar Air

Kadar air adalah jumlah kandungan air di dalam butir gabah yang dinyatakan dalam persentase dari berat gabah.

b. Butir Hampa

Butir hampa adalah butir gabah yang tidak berkembang sempurna akibat serangan hama, penyakit atau sebab lain sehingga tidak berisi butir beras walaupun kedua tungkup sekamnya tertutup. Butir gabah setengah hampa tergolong ke dalam butir hampa.

c. Kotoran

Kotoran adalah segala benda asing yang tidak tergolong bagian dari gabah, misalnya: debu, butir-butir tanah, butir-butir pasir, batu-batu

kerikil, potongan kayu, potongan logam, tangkai padi, biji-biji lain, bangkai serangga, hama dan sebagainya. Termasuk dalam kategori kotoran adalah butir-butir gabah yang telah terkelupas (beras pecah kulit) dan gabah patah.

<http://yogyakarta.bps.go.id>

Ulasan



IV. ULASAN

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki luas wilayah 3.185,80 Km² atau 318.580 hektar. Dari luas tersebut sebesar 240.242 hektar atau sekitar 75,41 persen adalah lahan pertanian. Lahan pertanian mencakup lahan sawah, tegalan, ladang, padang rumput, rawa-rawa, kolam/empang, hutan (baik hutan rakyat maupun negara) serta lahan perkebunan.

Kategori pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan salah satu kategori lapangan usaha andalan di Daerah Istimewa Yogyakarta, salah satu indikator yang biasa dipakai untuk melihat peran kategori tersebut adalah distribusi persentase kategori ini terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2016 kategori pertanian, kehutanan dan perikanan memberikan peran sebesar 10,70 persen, dibandingkan dengan tahun sebelumnya kontribusi dari kategori lapangan usaha tersebut bisa dikatakan mengalami penurunan sebesar 0,18 poin. Sub kategori tanaman pangan yang merupakan pendukung kategori pertanian memberikan sumbangan 3,81 persen terhadap total perekonomian di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Salah satu komoditas dari sub kategori pertanian tanaman pangan adalah komoditas padi. Pemantauan produksi ataupun harga yang terjadi sangat bermanfaat dalam rangka kelangsungan pemenuhan kebutuhan pangan penduduk di suatu wilayah, tidak terkecuali juga di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Komoditas padi dibedakan menjadi padi sawah dan padi ladang. Angka tetap tahun 2016 luas panen padi sawah di Daerah Istimewa Yogyakarta seluas 116.180 hektar, dengan rata-rata produktivitas 61,31 kuintal per hektar dan mampu menghasilkan padi sebesar 712.285 ton. Sedangkan luas panen padi ladang tahun 2016 sebesar 41.952 hektar, dengan rata-rata produktivitas 40,62 kuintal per hektar dan produksi 170.417 ton gabah.

Dengan demikian total produksi gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 882.702 ton, yang terdiri dari produksi padi sawah dan padi ladang.

Pada tahun 2016 pemantauan harga produsen gabah di Daerah Istimewa Yogyakarta dilakukan di 3 kabupaten yaitu Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman . Dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta, sebesar 70,38 persen produksi gabah merupakan produk pertanian dari wilayah Kabupaten Kulon Progo, Bantul, dan Sleman.

Luas panen padi sawah di Kabupaten Kulon Progo sebesar 18.769 hektar, dengan rata-rata produktivitas 61,95 kuintal per hektar dan menghasilkan gabah 116.266 ton. Sedangkan pada padi ladang dengan luas 52 hektar dan rata-rata produktivitas 35,96 kuintal per hektar dapat menghasilkan produksi 187 ton. Sehingga total produksi gabah tahun 2016 di Kabupaten Kulon Progo mencapai 116.453 ton (13,19 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Sementara di Kabupaten Bantul luas panen padi sawah sebesar 29.944 hektar, dengan rata-rata produktivitasnya 60,23 kuintal per hektar dengan produksi sebesar 180.362 ton. Sedangkan padi ladang dengan luas 65 hektar, rata-rata produktivitasnya sebesar 35,51 kuintal per hektar mampu menghasilkan 231 ton. Sehingga total produksi gabah tahun 2016 di Kabupaten Bantul mencapai 180.593 ton (20,46 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta).

Total produksi padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2016 mencapai 324.173 ton (36,73 persen dari total produksi padi di Daerah Istimewa Yogyakarta), rata-rata produktivitas padi sawah mencapai 61,82 kuintal per hektar, dan padi ladang mencapai 35,64 kuintal per hektar. Sedangkan luas panen padi sawah seluas 52.155 hektar dan padi ladang 491 hektar.

Harga Pembelian Pemerintah (HPP) yang berlaku pada tahun 2016 berdasarkan Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 5 Tahun 2015 tentang Kebijakan Pengadaan Gabah/Beras dan Penyaluran Beras oleh Pemerintah. Inpres ini ditetapkan dalam rangka stabilitas ekonomi nasional, melindungi tingkat pendapatan

petani, stabilisasi harga beras, pengamanan Cadangan Beras Pemerintah dan penyaluran beras untuk keperluan yang ditetapkan oleh Pemerintah serta sebagai kelanjutan Kebijakan Perberasan.

Inpres RI No. 5 Tahun 2015 yang berlaku mulai 17 Maret 2015 berisi ketentuan sebagai berikut:

1. Harga Pembelian Gabah Kering Panen dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 25 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 10 persen adalah Rp. 3.700,00 (tiga ribu tujuh ratus rupiah) per kilogram di petani, atau Rp. 3.750,00 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh rupiah) per kilogram di penggilingan.
2. Harga Pembelian Gabah Kering Giling dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen dan kadar hampa/kotoran maksimum 3 persen adalah Rp.4.600,00 (empat ribu enam ratus rupiah) per kilogram di penggilingan, atau Rp. 4.650,00 (empat ribu enam ratus lima puluh rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.
3. Harga Pembelian Beras dalam negeri dengan kualitas kadar air maksimum 14 persen, butir patah maksimum 20 persen, kadar menir maksimum 2 persen dan derajat sosoh minimum 95 persen adalah Rp. 7.300,00 (tujuh ribu tiga ratus rupiah) per kilogram di gudang Perum Bulog.

Biaya ongkos angkut dan ongkos lain di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk masing-masing kabupaten adalah sebesar Rp. 50,00 per kilogram.

4.1 Jumlah Observasi

Selama tahun 2016 total observasi di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 741 observasi dengan rincian Gabah Kering Giling (GKG) sebanyak 5 observasi, Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 340 observasi dan Gabah Luar Kualitas (Kualitas Rendah) sebanyak 396 observasi.

Kabupaten Kulon Progo dari total 145 observasi selama tahun 2016, tidak ditemukan gabah dengan kualitas GKG, namun terdapat 87,59 persen

(127 observasi) pada kelompok GKP, dan sisanya (18 observasi) atau 12,41 persen adalah kelompok gabah kualitas rendah.

Di Kabupaten Bantul dilakukan sebanyak 308 observasi. Dari jumlah observasi tersebut tidak ditemukan gabah dengan kualitas GKG, sementara kualitas GKP sebanyak 8,12 persen (25 observasi) dan gabah kualitas rendah sebanyak 91,88 persen (283 observasi).

Di Kabupaten Sleman terdiri dari 288 observasi. Dari observasi tersebut ditemukan 1,74 persen pada kelompok GKG (5 observasi) sedangkan 65,27 persen (188 observasi) pada kelompok GKP dan 32,99 persen (95 observasi) gabah kualitas rendah.

4.2 Harga dan Kualitas Gabah di Tingkat Penggilingan

Peningkatan kesejahteraan petani akan dirasakan apabila nilai produksi yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan untuk keperluan produksi dan konsumsi petani itu sendiri.

Berdasarkan hasil pencacatan di lapangan, dapat diketahui rata-rata harga dan kualitas gabah sebagai berikut;

4.2.1 Harga Gabah Kualitas Gabah Kering Panen (GKP)

1) Kabupaten Kulon Progo

Rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan pada tahun 2016 di Kabupaten Kulon Progo mengalami penurunan sebesar 0,298 persen dari Rp. 4.877,62 di tahun 2015 menjadi Rp. 4.863,08 per kilogram di tahun 2016. Selama tahun 2016 harga rata-rata gabah kualitas GKP di atas HPP dengan harga tertinggi tercatat Rp. 5.235,71 pada bulan Maret, sementara harga terendah terjadi pada bulan Mei yaitu Rp. 4.383,33.

2) Kabupaten Bantul

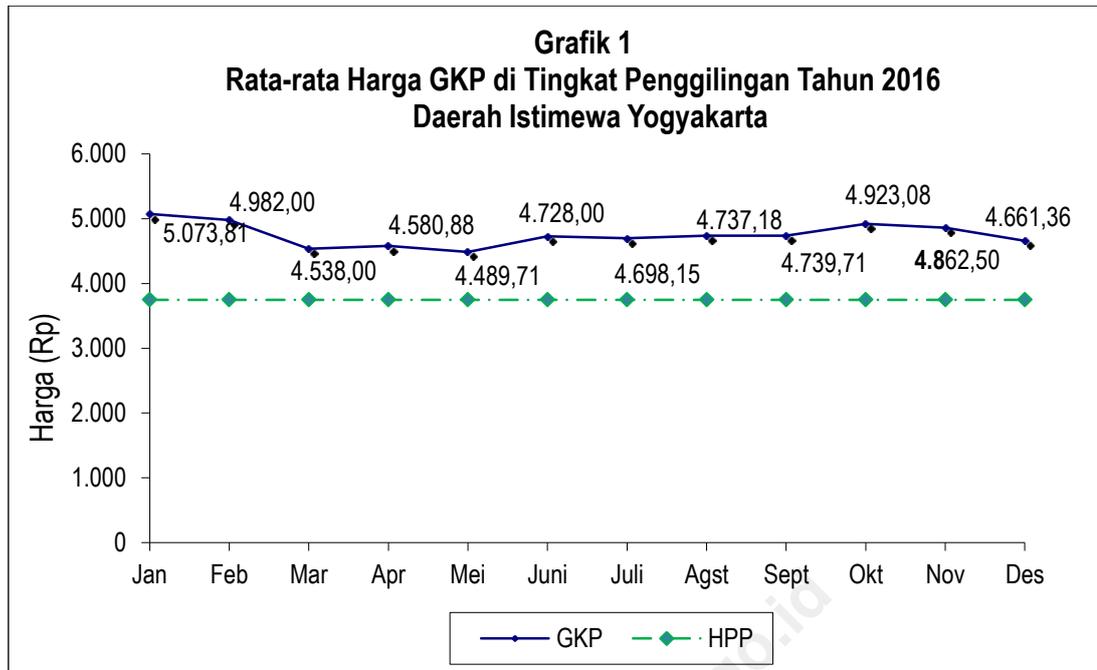
Selama tahun 2016 rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan di Kabupaten Bantul mengalami penurunan dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar 9,25 persen dari Rp. 4.260,16 di tahun 2015 menjadi Rp. 3.865,94 per kilogram di tahun 2016. Harga gabah tertinggi terjadi pada bulan Februari yaitu Rp. 4.075,00 sementara untuk harga terendah tercatat Rp. 3.550,00 yang terjadi pada bulan April 2016.

3) Kabupaten Sleman

Penurunan rata-rata harga gabah kualitas GKP di tingkat penggilingan juga terjadi di Kabupaten Sleman sebesar 0,89 persen dari Rp. 4.852,88 di tahun 2015 menjadi Rp. 4.809,45. Rata-rata harga gabah tertinggi sebesar Rp. 5.128,57 terjadi pada bulan Januari dan rata-rata harga terendah tercatat pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 4.528,00.

4) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Dilihat dari perkembangan selama tahun 2016, harga gabah kualitas GKP Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami penurunan dibanding tahun sebelumnya. Penurunan rata-rata harga gabah tertinggi pada kualitas GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Maret sebesar 8,91 persen dari Rp. 4.982,00 di bulan Februari menjadi Rp. 4.538,00 di bulan Maret. Sementara untuk kualitas yang sama, kenaikan tertinggi GKP di tingkat penggilingan terjadi pada bulan Juni sebesar 5,31 persen dari Rp. 4.489,71 di bulan Mei menjadi Rp. 4.728,00 di bulan Juni.



4.2.2 Kadar Air

Hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP di Kabupaten Kulon Progo sebesar 13,40 persen. Rata-rata kadar air tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu sebesar 15,86 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 12,18 persen.

Di Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 21,87 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 24,80 persen, sedangkan rata-rata kadar air terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 17,25 persen.

Kabupaten Sleman, berdasarkan hasil observasi diperoleh bahwa rata-rata kadar air gabah kualitas GKP sebesar 12,45 persen. Kadar air tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 13,12 persen, sedangkan kadar air terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 11,79 persen.

4.2.3 Kadar Hampa/Kotoran

Hasil observasi oleh petugas di Kabupaten Kulon Progo diperoleh kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP rata-rata sebesar 7,10 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 8,85 persen, sedangkan kadar terendah terjadi pada bulan April yaitu sebesar 5,69 persen.

Kabupaten Bantul berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 7,31 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan April sebesar 9,60 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan November dengan angka sebesar 2,75 persen.

Kabupaten Sleman berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata kadar hampa/kotoran gabah kualitas GKP sebesar 6,94 persen. Kadar hampa/kotoran tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 8,31 persen, sedangkan kadar hampa/kotoran terendah terjadi pada bulan Februari dengan angka sebesar 5,29 persen.

4.2.4 Gabah Kering Giling

Selama tahun 2016, observasi gabah kualitas GKG terdapat di Kabupaten Sleman, dengan harga berada di atas HPP, dan ditemukan pada bulan Februari (4 observasi) dan pada bulan Juli (1 observasi), dengan rata-rata harga di tingkat penggilingan sebesar Rp. 4.900,00. Rata-rata kadar air berdasarkan hasil observasi sebesar 11,28 persen, dengan kadar hampa/kotoran rata-rata sebesar 2,21 persen.

LAMPIRAN TABEL



**Tabel 1.1 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	7	3	10
2	Februari	-	8	2	10
3	Maret	-	7	3	10
4	April	-	20	-	20
5	Mei	-	9	6	15
6	Juni	-	8	2	10
7	Juli	-	10	-	10
8	Agustus	-	20	-	20
9	September	-	10	-	10
10	Oktober	-	6	-	6
11	November	-	11	-	11
12	Desember	-	11	2	13
	Total	-	127	18	145

**Tabel 1.2 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Bantul Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	16	16
2	Februari	-	4	12	16
3	Maret	-	7	25	32
4	April	-	1	39	40
5	Mei	-	-	20	20
6	Juni	-	-	20	20
7	Juli	-	-	20	20
8	Agustus	-	1	79	80
9	September	-	8	8	16
10	Oktober	-	-	20	20
11	November	-	2	18	20
12	Desember	-	2	6	8
	Total	-	25	283	308

**Tabel 1.3 Jumlah Observasi Survei Harga Gabah
di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	14	3	17
2	Februari	4	13	3	20
3	Maret	-	11	8	19
4	April	-	13	12	25
5	Mei	-	25	20	45
6	Juni	-	17	23	40
7	Juli	1	17	6	24
8	Agustus	-	18	8	26
9	September	-	16	4	20
10	Oktober	-	20	-	20
11	November	-	15	5	20
12	Desember	-	9	3	12
	Total	5	188	95	288

**Tabel 2.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	4 914,29	5 400,00	5 060,00
2	Februari	-	5 175,00	5 200,00	5 180,00
3	Maret	-	5 185,71	4 500,00	4 980,00
4	April	-	4 590,00	-	4 590,00
5	Mei	-	4 333,33	3 866,67	4 146,67
6	Juni	-	4 850,00	4 750,00	4 830,00
7	Juli	-	4 630,00	-	4 630,00
8	Agustus	-	4 615,00	-	4 615,00
9	September	-	5 050,00	-	5 050,00
10	Oktober	-	4 950,00	-	4 950,00
11	November	-	4 854,55	-	4 854,55
12	Desember	-	4 609,09	4 800,00	4 638,46
	Rata-rata	-	4 813,08	4 752,78	4 793,72

**Tabel 2.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Bantul Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	-	4 343,75	4 343,75
2	Februari	-	4 025,00	3 750,00	3 818,75
3	Maret	-	3 742,86	3 616,00	3 643,75
4	April	-	3 500,00	3 419,23	3 421,25
5	Mei	-	-	3 505,00	3 505,00
6	Juni	-	-	3 815,00	3 815,00
7	Juli	-	-	3 845,00	3 845,00
8	Agustus	-	3 800,00	3 840,51	3 840,00
9	September	-	3 943,75	3 950,00	3 946,88
10	Oktober	-	-	4 060,00	4 060,00
11	November	-	3 900,00	3 800,00	3 810,00
12	Desember	-	3 800,00	3 766,67	3 775,00
	Rata-rata	-	3 815,94	3 809,26	3 818,70

**Tabel 2.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Petani (Rp/Kg)
di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	5 078,57	5 233,33	5 105,88
2	Februari	5 050,00	5 061,54	4 933,33	5 040,00
3	Maret	-	4 518,18	4 200,00	4 384,21
4	April	-	4 519,23	4 033,33	4 286,00
5	Mei	-	4 478,00	4 435,00	4 458,89
6	Juni	-	4 597,06	4 504,35	4 543,75
7	Juli	4 750,00	4 658,82	4 566,67	4 639,58
8	Agustus	-	4 816,67	4 406,25	4 690,38
9	September	-	4 837,50	4 600,00	4 790,00
10	Oktober	-	4 850,00	-	4 850,00
11	November	-	4 903,33	4 110,00	4 705,00
12	Desember	-	4 794,44	4 616,67	4 750,00
	Rata-rata	4 900,00	4 759,45	4 512,63	4 686,97

**Tabel 3.1 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	4 964,29	5 450,00	5 110,00
2 Februari	-	5 225,00	5 250,00	5 230,00
3 Maret	-	5 235,71	4 550,00	5 030,00
4 April	-	4 640,00	-	4 640,00
5 Mei	-	4 383,33	3 916,67	4 196,67
6 Juni	-	4 900,00	4 800,00	4 880,00
7 Juli	-	4 680,00	-	4 680,00
8 Agustus	-	4 665,00	-	4 665,00
9 September	-	5 100,00	-	5 100,00
10 Oktober	-	5 000,00	-	5 000,00
11 November	-	4 904,55	-	4 904,55
12 Desember	-	4 659,09	4 850,00	4 688,46
Rata-rata	-	4 863,08	4 802,78	4 843,72

**Tabel 3.2 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	4 393,75	4 393,75
2 Februari	-	4 075,00	3 800,00	3 868,75
3 Maret	-	3 792,86	3 666,00	3 693,75
4 April	-	3 550,00	3 469,23	3 471,25
5 Mei	-	-	3 555,00	3 555,00
6 Juni	-	-	3 865,00	3 865,00
7 Juli	-	-	3 895,00	3 895,00
8 Agustus	-	3 850,00	3 890,51	3 890,00
9 September	-	3 993,75	4 000,00	3 996,88
10 Oktober	-	-	4 110,00	4 110,00
11 November	-	3 950,00	3 850,00	3 860,00
12 Desember	-	3 850,00	3 816,67	3 825,00
Rata-rata	-	3 865,94	3 859,26	3 868,70

**Tabel 3.3 Rata-rata Harga Gabah di Tingkat Penggilingan
(Rp/Kg) di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	5 128,57	5 283,33	5 155,88
2	Februari	5 100,00	5 111,54	4 983,33	5 090,00
3	Maret	-	4 568,18	4 250,00	4 434,21
4	April	-	4 569,23	4 083,33	4 336,00
5	Mei	-	4 528,00	4 485,00	4 508,89
6	Juni	-	4 647,06	4 554,35	4 593,75
7	Juli	4 800,00	4 708,82	4 616,67	4 689,58
8	Agustus	-	4 866,67	4 456,25	4 740,38
9	September	-	4 887,50	4 650,00	4 840,00
10	Oktober	-	4 900,00	-	4 900,00
11	November	-	4 953,33	4 160,00	4 755,00
12	Desember	-	4 844,44	4 666,67	4 800,00
	Rata-rata	4 950,00	4 809,45	4 562,63	4 736,97

Tabel 4.1 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016

	Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Januari	-	15,86	14,03	15,31
2	Februari	-	13,31	12,96	13,24
3	Maret	-	12,86	15,33	13,60
4	April	-	15,50	-	15,50
5	Mei	-	10,87	19,52	14,33
6	Juni	-	14,09	22,85	15,84
7	Juli	-	13,19	-	13,19
8	Agustus	-	14,70	-	14,70
9	September	-	12,33	-	12,33
10	Oktober	-	12,18	-	12,18
11	November	-	12,51	-	12,51
12	Desember	-	13,45	13,35	13,44
	Rata-rata	-	13,40	16,34	13,85

**Tabel 4.2 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	29,92	29,92
2 Februari	-	17,25	28,70	25,84
3 Maret	-	21,70	25,46	24,64
4 April	-	18,70	26,69	26,49
5 Mei	-	-	29,00	29,00
6 Juni	-	-	32,00	32,00
7 Juli	-	-	27,59	27,59
8 Agustus	-	24,80	31,11	31,03
9 September	-	22,34	26,76	24,55
10 Oktober	-	-	28,34	28,34
11 November	-	24,35	29,98	29,42
12 Desember	-	23,95	25,50	25,11
Rata-rata	-	21,87	28,42	27,83

**Tabel 4.3 Rata-rata Kadar Air Gabah yang Dijual Petani (%)
di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	12,07	10,80	11,85
2 Februari	13,55	13,12	14,03	13,34
3 Maret	-	11,79	14,85	13,07
4 April	-	13,77	15,41	14,56
5 Mei	-	12,34	11,64	12,03
6 Juni	-	12,36	12,63	12,51
7 Juli	9,00	11,81	12,05	11,75
8 Agustus	-	12,57	18,14	14,29
9 September	-	11,97	12,71	12,12
10 Oktober	-	12,69	-	12,69
11 November	-	12,73	23,54	15,43
12 Desember	-	12,19	12,00	12,14
Rata-rata	11,28	12,45	14,35	12,98

**Tabel 5.1 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	7,45	12,79	9,05
2 Februari	-	7,28	13,95	8,62
3 Maret	-	6,87	14,09	9,04
4 April	-	5,69	-	5,69
5 Mei	-	7,60	10,09	8,59
6 Juni	-	7,19	13,91	8,53
7 Juli	-	5,89	-	5,89
8 Agustus	-	7,04	-	7,04
9 September	-	8,85	-	8,85
10 Oktober	-	7,95	-	7,95
11 November	-	6,17	-	6,17
12 Desember	-	7,19	13,22	8,12
Rata-rata	-	7,10	13,01	7,79

**Tabel 5.2 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Bantul Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	-	8,40	8,40
2 Februari	-	8,50	13,53	12,27
3 Maret	-	8,98	11,36	10,84
4 April	-	9,60	11,20	11,16
5 Mei	-	-	10,73	10,73
6 Juni	-	-	10,26	10,26
7 Juli	-	-	9,54	9,54
8 Agustus	-	8,00	8,28	8,27
9 September	-	8,09	9,08	8,58
10 Oktober	-	-	13,89	13,89
11 November	-	2,75	8,88	8,27
12 Desember	-	5,22	6,18	5,94
Rata-rata	-	7,31	10,11	9,85

**Tabel 5.3 Rata-rata Kadar Hampa/Kotoran Gabah yang Dijual
Petani (%) di Kabupaten Sleman Tahun 2016**

Bulan	GKG	GKP	Kualitas Rendah	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Januari	-	5,76	11,83	6,83
2 Februari	1,72	5,29	11,47	5,50
3 Maret	-	8,31	11,59	9,69
4 April	-	7,62	12,53	9,98
5 Mei	-	8,30	12,81	10,30
6 Juni	-	7,83	11,94	10,19
7 Juli	2,70	7,90	11,67	8,62
8 Agustus	-	6,66	9,65	7,58
9 September	-	6,62	12,11	7,72
10 Oktober	-	7,27	-	7,27
11 November	-	5,40	11,92	7,03
12 Desember	-	6,32	13,03	8,00
Rata-rata	2,21	6,94	11,87	8,23

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



BADAN PUSAT STATISTIK

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul 55183

Telp. (0274) 4342234, Fax. (0274) 4342230

E-mail: bps3400@bps.go.id Homepage: <http://yogyakarta.bps.go.id>

ISSN : 2460-3201



2460-3201